



Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sumber Mulyorejo Binjai Timur

Development of the Entrepreneurial Spirit of Housewives in Sumber Mulyorejo Village, East Binjai

Siti Wardah Pratidina Nasution^{1*}, Widia Wardhani², Ujang Abdullah³
^{1,2,3}Universitas Al Washliyah

Corresponding Author* : pratidina.bachrain@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di kota Binjai, Kecamatan Binjai Timur, tepatnya di kelurahan Sumber Mulyorejo dengan tujuan untuk memotivasi jiwa kewirausahaan pada ibu rumah tangga agar kelak dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Ibu Rumah Tangga (IRT) dapat berperan aktif serta memberdayakan segala kemampuan yang dimiliki untuk membantu ekonomi keluarga. Mayoritas penduduk Kelurahan Sumber Mulyorejo adalah ekonomi keluarga menengah ke bawah. Di jaman seperti saat ini yang baru pulih dari keadaan pandemic covid-19 semakin hari semakin terasa sulitnya mencari pekerjaan, padahal kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetap bahkan harga-harga kebutuhan pokok terus meningkat. IRT di wilayah ini membutuhkan motivasi dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan sebagai ketentuan untuk memulai bisnis. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang merupakan metode penelitian yang menggambarkan situasi dan peristiwa pada masalah aktual dan mencari fakta dengan interpretasi yang benar sebagaimana adanya, dan tidak digunakan sebagai pembuat kesimpulan yang lebih luas. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Ibu Rumah Tangga di kelurahan Sumber Mulyorejo membutuhkan motivasi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan yang dapat memberikan pencerahan pemikiran dan pemahaman tentang peluang potensial untuk memulai bisnis keluarga. Sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi dalam diri mereka untuk menjadi wirausaha walaupun itu dimulai dari usaha kecil-kecilan atau usaha rumahan. IRT merespons dengan baik sejumlah besar IRT yang mengajukan pertanyaan terkait masalah memulai bisnis dan pemasaran.

Kata Kunci: Motivasi; Wirausaha; Pemberdayaan; Wanita; pengusaha.

Abstract

This research was conducted in Binjai, East Binjai District, precisely in Sumber Mulyorejo village. The aim of this research is motivating the entrepreneurial spirit of housewives so that later they can improve household welfare. Housewives (IRT) can be more active and empower their abilities to help the family economy life. The majority of the population of Sumber Mulyorejo Village are middle to lower economic families. Nowadays, which is just recovering from the COVID-19 pandemic, it is becoming increasingly difficult to find a job, even though the daily needs still remains even the prices of basic necessities continue to increase. Domestic workers in this area need a kind of motivation in the form of knowledge and skills that can be used as a condition for starting a business. The data analysis method of this research is descriptive analysis, which is a research method that describes situations and events on actual problems and looks for facts with correct interpretations as they are, and is not used as a broader conclusion maker. Based on the results of the study, it was found that housewives in the Sumber Mulyorejo sub-district need motivation to develop an entrepreneurial spirit that can provide enlightenment of thought and understanding of potential opportunities to start a family business. It can generate interest and motivation to become entrepreneurs even though it starts from a small



business or home business. IRTs responded well to the large number of IRTs who asked questions about starting a business and marketing.

Keywords: Motivation, Entrepreneurial; Empowerment; Women; Entrepreneurs.

PENDAHULUAN

Saat ini pasca pandemic covid-19 memiliki dampak yang kurang menguntungkan bagi sebahagian penduduk dunia. Khususnya dampak perekonomian yang semakin hari semakin luas dirasakan oleh masyarakat khususnya golongan ekonomi kelas menengah ke bawah. Dimana-mana terjadi peningkatan terhadap harga-harga kebutuhan pokok.

Wanita khususnya Ibu Rumah Tangga (IRT) memegang peranan penting dalam pengendali ekonomi keluarga. Karena berapapun uang yang dihasilkan suami sebagai kepala rumah tangga harus dapat dikelola sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dampak pandemic covid-19 membawa banyak pekerja yang kehilangan penghasilannya karena dirumahkan alias menjadi pengangguran. Untuk itulah perlu adanya partisipasi wanita khususnya IRT untuk membantu mengurangi beban keluarga. Hal ini menjadi penting karena tidak hanya mengurangi level kemiskinan pada keluarga, melainkan pula sebagai langkah penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong pembangunan ekonomi negara secara keseluruhan.

Di sisi lain fenomena yang dihadapi saat ini adalah semakin terasa pentingnya faktor pendidikan yang nantinya dapat menjadi bekal untuk menghasilkan pendapatan keluarga. Wanita khususnya IRT dapat ikut berperanserta meningkatkan pendidikan keluarga melalui ikut aktif dan belajar mengasah diri dalam hal meningkatkan keterampilan memasak, menjahit dan membuat berbagai macam keterampilan yang dapat menghasilkan uang. Keterampilan ini dapat diperoleh dari pendidikan informal melalui penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan melalui Kerjasama Lembaga Pendidikan formal dengan kelurahan setempat.

Penyuluhan atau bimbingan dan arahan dapat memotivasi IRT untuk menggali lebih jauh lagi akan kemampuan diri mereka dengan harapan bahwa IRT di kelurahan ini kelak dapat menggunakan kemampuannya untuk terus berkembang. Sebahagian IRT di kelurahan Sumber Mulyorejo mengenyam pendidikan formal hingga bangku Pendidikan Atas atau SMA / sederajat, dan sebahagian lagi hanya sampai di bangku menengah. Namun begitu, memberikan motivasi kepada mereka tentang jiwa berusaha tidak mengenal pendidikan formal ataupun nonformal, sepanjang ada kemauan untuk berusaha maka pasti ada jalan untuk tercapainya tujuan yakni menjadi pengusaha, walaupun itu pengusaha rumahan atau usaha mikro/kecil.

Konsep manajemen usaha mikro/kecil yang digambarkan melalui pengenalan usaha kecil dan prinsip dasar tentang manajemen usaha kecil bagi wanita dan IRT diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mereka tentang pengelolaan usaha kecil. Pengelolaan usaha yang kompherensif dilakukan melalui upaya pemberdayaan ekonomi wanita dan IRT dengan cara mengembangkan manajemen usaha kecil dimana mereka dibekali pengetahuan untuk menjalankan dan mengelola usaha kecil yang pastinya memiliki perbedaan cukup signifikan dengan usaha menengah dan besar. Begitupun pastinya di perjalanan akan ditemui berbagai macam kendala yang sering dihadapi antara lain: tingkat pendidikan dan pengetahuan wanita dan IRT yang relatif rendah dan keterampilan usaha yang sangat sederhana, maka dari itu diperlukan rancangan sederhana pengembangan manajemen usaha kecil yang dapat dengan mudah diaplikasikan bagi wanita dan IRT. Pada umumnya proses pengembangan usaha kecil masih menitikberatkan pada aspek kesulitan modal. Padahal aspek manajemen usaha seperti manajemen pemasaran, manajemen operasional dan manajemen sumber daya manusia belum sepenuhnya dikembangkan. Hal ini disebabkan pemahaman dan kesungguhan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi wanita belum optimal [1].

Salah satu parameter untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga adalah

dengan keberdayaan wanita /IRT di bidang ekonomi. Kesejahteraan rumah tangga meningkat dimana pada saat IRT menjadi kaum terdidik, terlatih, serta mempunyai hak kepemilikan, bebas untuk dapat bekerja di luar rumah dan mempunyai pendapatan sendiri [2]. Wanita juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Buktinya bahwa Wanita dan IRT dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya adalah dengan melakukan kegiatan produktif rumah tangga [3].

Ibu-ibu warga Sumber Mulyorejo sebagian besar berlatar belakang pendidikan lulusan SLTA dan merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan keadaan ekonomi keluarga menengah ke bawah. Untuk itu, penting bagi IRT tersebut untuk mencari alternatif kegiatan ekonomi yang sekiranya dapat menambah penghasilan keluarga. Dimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat, maka mengharuskan IRT untuk bekerja, sedangkan mencari pekerjaan diluar rumah sudah sangat sulit selain dikarenakan tingkat pendidikan yang kurang memadai serta pengalaman bekerja yang juga masih minim.

IRT adalah masyarakat yang tergolong sebagai tenaga kerja yang masih produktif sehingga dapat dijadikan sebagai objek dari pemberdayaan kewirausahaan dengan cara memotivasi kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha dan juga dapat memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang lebih sejahtera. Dengan demikian, langkah untuk memotivasi kewirausahaan masyarakat adalah dengan membina dan mengembangkan potensi keluarga yang dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, salah satu diantaranya berupa memberikan motivasi kewirausahaan bagi IRT dengan pelatihan keterampilan pembuatan cairan pencuci piring.

METODE PELAKSANAAN

Banyak faktor yang menunjang berkembangnya Ibu Rumah Tangga untuk dapat berkarir dalam bidang wirausaha, diantaranya adalah (a) Naluri kewanitaannya yang bekerja lebih cermat, pandai mengantisipasi masa depan, menjaga keharmonisan, kerjasama dalam rumah tangga dapat diterapkan dalam kehidupan usaha. (b) Mendidik anggota keluarga agar berhasil di kemudian hari, dapat dikembangkan dalam personel manajemen perusahaan. (c) Faktor adat istiadat, contohnya di Bali dan di Sumatera Barat, dimana perempuan memegang peranan dalam mengatur ekonomi rumah tangga. (d) Lingkungan hidup seperti berbagai keterampilan jahit menjahit, menyulam, membuat kue, aneka masakan, kosmetik, mendorong lahirnya perempuan pengusaha yang mengembangkan komoditi tersebut. (e) Majunya dunia pendidikan wanita sangat mendorong perkembangan, wanita karir, menjadi pegawai, atau membuka sendiri lapangan kerja dalam berbagai bidang usaha [4]. Dengan adanya dorongan keinginan, maka seorang Wanita bahkan ibu rumah tangga dapat melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang memiliki motif ekonomi sesuai dengan harapannya.

Motivasi Kewirausahaan

Motivasi merupakan proses manajemen untuk mempengaruhi tingkah laku manusia berdasarkan pengetahuan mengenai apa yang membuat orang tergerak untuk melakukan sesuatu [5]. Motivasi juga merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan [6]. Sedangkan kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Dan kewirausahaan juga sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, disertai dengan penggunaan resiko, yang kemudian memberikan hasil berupa uang serta kepuasan dan

kebebasan pribadi [7].

Dengan demikian, motivasi kewirausahaan adalah suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu usaha, yang dilakukan dengan penuh semangat, kreatif, inovatif, serta berani mengambil resiko dalam rangka memperoleh keuntungan, baik berupa uang maupun kepuasan diri. Motivasi kewirausahaan diawali dengan adanya kemauan seseorang untuk maju dan berkembang dalam kehidupannya sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Kemudian motivasi kewirausahaan dapat didukung dengan banyaknya kegiatan pelatihan keterampilan yang dapat merangsang minat seseorang untuk dapat segera mendapatkan peluang usaha dan kiat-kiat menguasai pasar serta usaha tersebut dapat dikembangkan untuk menopang kesejahteraan hidup khususnya kesejahteraan keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Pemberdayaan Wanita

Menurut Suhendra Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi. Selanjutnya pemberdayaan menurut Ife adalah meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (*empowerment aims to increase the power of disadvantage*) [8]. Sedangkan menurut Widjaja pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya [9]. Adapun menurut kartasmita adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan [10].

Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan di Indonesia khususnya di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu wanita juga dihadapkan pada kendala tertentu yang dikenal dengan istilah "*triple burden of women*", yaitu wanita harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan kesempatan wanita untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu program pemberdayaan bagi wanita di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya wanita memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomirumah tangga. Menurut Riant Nugroho tujuan dari program pemberdayaan wanita, antara lain: (1) Meningkatkan kemampuan kaum wanita untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini. (2) Meningkatkan kemampuan kaum wanita dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar- menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. (3) Meningkatkan kemampuan kaum wanita dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri. (4) Meningkatkan peran dan fungsi organisasi wanita di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum wanita agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Di bidang ekonomi, pemberdayaan wanita lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah *home*

industry. Sebagaimana pemberdayaan tersebut direalisasikan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Terkait dengan pemberdayaan wanita dalam *home industry*, hal yang perlu dilakukan adalah penciptaan iklim yang kondusif. Penciptaan iklim yang kondusif tersebut dapat dilakukan dengan : (a) Mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. (b) Menciptakan aksesibilitas terhadap berbagai peluang yang menjadikannya semakin berdaya. (c) Tindakan perlindungan terhadap potensi sebagai bukti keberpihakan untuk mencegah dan membatasi persaingan yang tidak seimbang dan cenderung eksploitasi terhadap yang lemah oleh yang kuat [11].

Wanita pengusaha

Banyak wanita yang terjun ke dunia bisnis dengan alasan mereka menekuni bidang bisnis didorong oleh faktor-faktor antara lain ingin memperhatikan kemampuan prestasinya, membantu ekonomi rumah tangga, frustrasi terhadap pekerjaan sebelumnya dan sebagainya. *Womenpreneur* merupakan wanita yang kreatif, menentukan dirinya akan menjadi seseorang yang terbuka dalam menerima peluang dan menggunakan potensi yang ada. Seorang *Womenpreneur* membutuhkan tekad yang kuat, tangguh menghadapi masalah dan menemukan solusinya, serta tegas dalam mengambil keputusan. Berikut ini adalah beberapa cara penciptaan *womenpreneur* di masyarakat diantaranya pemberdayaan masyarakat khususnya wanita melalui program pendidikan kewirausahaan berbasis potensi lokal merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan kewirausahaan kaum wanita dan menciptakan lapangan kerja sehingga mereka memperoleh pendapatan guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya serta mengembangkan kawasan industri. Adapun pendidikan kewirausahaan yang diberikan adalah pembuatan sabun cuci piring. Kaum wanita yang dilibatkan dalam pendidikan kewirausahaan ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan putus sekolah di kelurahan Sumber Mulyorejo. Model pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dalam program ini mensinergikan empat unsur yaitu Akademisi, pelaku bisnis, perangkat pemerintah setempat dan ibu-ibu rumah tangga setempat. Program ini telah berhasil melatih keterampilan pembuatan sabun cuci piring sehingga mereka memperoleh pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Selanjutnya kendala yang dihadapi dalam kegiatan adalah semangat ibu-ibu rumah tangga setempat dalam berwirausaha masih belum maksimal, sehingga kegiatan ini masih memberikan porsi yang besar terhadap motivasi dalam mengembangkan usahanya. Kendala yang dihadapi juga dalam mencari modal.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penciptaan *womenpreneur* masyarakat selanjutnya adalah meningkatkan pengetahuan peserta dalam pembuatan sabun cair pencuci piring, memberikan pengetahuan dan ketrampilan cara menghitung biaya produksi dan harga jualnya untuk dipasarkan. Manfaat dari yang dicapai dalam kegiatan pada masyarakat ini adalah peserta dapat mengetahui cara membuat mengemas dan memasarkan produk sabun cair cuci piring ini. Peserta diharapkan setelah mengikuti penyuluhan ini memiliki keterampilan dalam hal pembuatan sabun cair pencuci piring dan mengemasnya sehingga lebih menarik untuk merubut pangsa pasar di wilayah Binjai Timur

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi yang diintensifkan penyelenggaraannya dalam satu dasawarsa terakhir di Indonesia. Salah satu usaha ekonomi kreatif yang berpotensi menggerakkan tenaga kerja ibu rumah tangga adalah pembuatan sabun cair untuk cuci piring. Pelatihan dilakukan dengan penyampaian informasi dan pendampingan teknis pembuatan sabun cair tersebut. Informasi selanjutnya yakni mengenai pemanfaatan sumber daya alam di sekitar untuk zat aditif sabun cair juga disampaikan kepada ibu-ibu rumah tangga setempat. Diharapkan dengan

kegiatan ini akan melahirkan masyarakat yang memiliki *skill* atau kemampuan untuk mampu hidup mandiri dan bisa menambah penghasilan keluarga[12].

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah semua IRT dan wanita di kelurahan Sumber Mulyorejo Binjai Timur. Untuk itu sampel yang dipilih untuk mewakili populasi adalah seluruh IRT dan wanita yang bersedia mengikuti kegiatan motivasi kewirausahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer diperoleh dari responden yang dijadikan objek penelitian, yaitu seluruh IRT dan wanita yang bersedia mengikuti kegiatan motivasi kewirausahaan. Adapun data yang diperlukan adalah data tentang minat IRT dan perempuan terhadap kegiatan motivasi kewirausahaan dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data primer didapat dengan cara observasi langsung ke peserta kegiatan motivasi kewirausahaan yaitu dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian dengan tujuan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang diperoleh tersebut adalah benar.



Gambar 1. Foto Kegiatan PKM



Gambar 2. Foto Kegiatan PKM



Gambar 3. Foto Kegiatan PKM

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisa deskriptif. Menurut Sugiyono analisa deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [13]. metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data baik primer ataupun sekunder yang mempunyai hubungan erat dengan masalah yang diteliti kemudian diinterpretasikan secara deskriptif guna memperoleh suatu gambaran tentang masalah yang diteliti, kemudian membandingkannya dengan pengetahuan teoritis untuk meneruskan persoalan dan kemungkinan pemecahannya. Untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan maka penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data serta teori yang dapat digunakan untuk mendukung analisa. Dalam metode deskriptif ini hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan motivasi kewirausahaan berupa penyuluhan dan pelatihan keterampilan pembuatan sabun cair pencuci piring dalam upaya meningkatkan ekonomi rumah tangga memberikan hasil yang positif. Selama ini sebagian masyarakat menganggap pembuatan sabun cuci cair sulit, padahal bahan-bahannya mudah didapat ditoko bahan kimia dan harganya terjangkau. Sabun dan atau deterjen merupakan sebuah komoditas yang tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan rumah tangga dewasa ini. Alat produksi yang digunakan dalam proses pembuatannya tidaklah banyak dan rumitlayaknya pabrik-pabrik besar. Selain cuci piring, sabun cair ini dapat digunakan untuk cuci sepeda motor, cuci pakaian dan lainnya, karena sabun cair tersebut sudah banyak beredar di pasaran, dengan harga yang sangat terjangkau oleh masyarakat.

Alternatif ini dipilih mengingat ibu-ibu di wilayah Rumbai sangat membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang dapat dijadikan modal untuk memulai usaha dan mereka belum pernah mendapatkan latihan keterampilan ini. Peluang pemasaran sabun cair sangat terbuka lebar karena semakin banyaknya usaha rumah makan disekitar daerah Rumbai. Disamping itu kegiatan ekonomi produksi sabun cair ini dapat dikerjakan dirumah masing-masing sehingga IRT lebih mudah menyesuaikan dengan peran utamanya sebagai ibu rumah tangga. Pembinaan ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu warga Limbungan dalam berbagai segi kehidupan keluarga, yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan dirinya dan juga dapat turut serta dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan melakukan sendiri produksi pembuatan sabun cair dengan modal

yang tidak mahal dan dapat dijadikan bekal untuk memulai membuka usaha rumahan sendiri.

Setelah pelaksanaan beberapa rangkaian kegiatan motivasi kewirausahaan yang berupa pelatihan dan keterampilan, maka penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun oleh tim peneliti. Partisipasi IRT dalam pelaksanaan kegiatan motivasi kewirausahaan ini sangat baik terhadap semua rangkaian kegiatan, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi IRT akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan motivasi kewirausahaan ini. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Peneliti. Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan. Kriteria evaluasi meliputi kesadaran dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam mempraktekkan sendiri di rumah pembuatan cairan pencuci piring yang telah diajarkan. IRT sangat antusias, bersemangat dan aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dan keterampilan motivasi kewirausahaan ini.

Peserta diberikan pengetahuan tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar pembuatan produk, pengemasan, dan pemasaran produk cairan pencuci piring. Modul pelatihan berisi tentang materi tentang kewirausahaan, bahan-bahan, alat-alat dan cara pembuatan cairan pencuci piring. Pada pelaksanaan pelatihan, Tim peneliti melakukan uji coba resep pembuatan produk, sehingga didapatkan komposisi yang tepat dan memberikan hasil optimal. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa setiap peserta sudah memahami materi kegiatan pelatihan ini. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman para IRT tentang materi kewirausahaan dan cara pembuatan cairan pencuci piring. Lebih lanjut peserta juga telah memahami apa saja yang harus dilakukan setelah penyuluhan pelatihan ini berakhir sehingga kegiatan ekonomi yang akan dilakukan dapat membantu menopang perekonomian rumah tangga dan keluarga dalam pelaksanaan fungsi ekonomi dan sosial di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa kesimpulan yang diperoleh, diantaranya adalah: Kegiatan ini dapat memotivasi ibu-ibu rumah tangga untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mereka dengan memproduksi sendiri sabun cair untuk cuci piring dan memahami bagaimana produk tersebut menarik untuk dijual. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini mendapat sambutan yang baik dari ibu-ibu rumah tangga kelurahan Sumber Mulyorejo. Mereka telah memiliki pengetahuan tentang cara berwirausaha dan telah memiliki keterampilan pembuatan cairan pencuci piring. Lebih lanjut peserta juga telah memahami tindakan apa saja yang harus dilakukan setelah penyuluhan dan pelatihan motivasi kewirausahaan berakhir sehingga dapat membantu menopang perekonomian keluarga dalam pelaksanaan fungsi ekonomi dan sosial di masyarakat. Alternatif kegiatan motivasi kewirausahaan ini dipilih mengingat ibu-ibu di kelurahan Sumber Mulyorejo membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk membangun usaha dan mereka juga belum pernah mendapatkan latihan keterampilan ini sebelumnya. Adapun rencana tahapan berikutnya yakni membantu para ibu peserta untuk dapat kiranya membaca peluang pemasaran produk yang mereka hasilkan sehingga pembinaan ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu warga Sumber Mulyorejo dalam berbagai segi kehidupan keluarga, yang dapat digunakan untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Selain itu mereka juga diharapkan dapat

mengembangkan untuk usaha lainnya kelak agar dapat berperan aktif meningkatkan penghasilan keluarga.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan, adalah sebagai berikut:

Ibu-ibu rumah tangga kelurahan Sumber Mulyorejo membutuhkan motivasi baik berupa pengetahuan maupun keterampilan yang dapat dijadikan bekal merintis usaha. Para IRT sebaiknya lebih pro aktif lagi untuk menciptakan produk lainnya sehingga akan memperluas jenis produk yang akan dipasarkan. Kemudian dari pada itu diharapkan setelah pelatihan ini IRT tidak hanya bisa memproduksi sabun cair saja, tetapi juga bisa memasarkan produknya dengan baik sehingga produk yang mereka produksi laku di pasaran dan dapat bersaing dengan produk yang sudah memiliki *brand* tersendiri. Kemiskinan merupakan salah satu faktor mendasar, maka diperlukan adanya pemahaman dan pembekalan ilmu tentang beberapa jenis kegiatan ekonomi yang sekiranya dapat membantu memperbaiki dan menopang perekonomian keluarga peserta. Untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat, sewajibnya pemerintah dapat membantu para IRT dalam membangun usaha untuk menambah pendapatan keluarga, dengan cara memberikan bantuan modal usaha dengan syarat yang sesederhana mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Supeni, Retno Endah dan Sari, Maheni Ika., 2011, Upaya Pemberdayaan ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil, Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan, Fakultas Ekonomi UNIMUS.
- Dreze, Jean dan Sen, Amartya. *The Amartya Sen and Jean Drèze Omnibus: (comprising) Poverty and Famines; Hunger and Public Action*; India: Economic Development and Social Opportunity. Oxford University Press. 1999
- Widiahtuti, Erfina Hapsari ., 2012, Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik Dalam Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, Vol.1, Jilid 1, ISSN 2252-6331
- Buchari, Alma., 2009, Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Cetakan ke Delapan, Alfabeta, Bandung.
- Gilbert, David., 2003, Retail Marketing Management, New Jersey, PrenticeHall.
- Reksohadiprodjo, Soekanto., 2001, Manajemen Personalia, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Suryana., 2011, Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Salemba Empat, Jakarta
- Suhendra, 2006, Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat, Bandung, Alfabeta
- Widjaja, HAW. 2003. Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartasmita, Ginjar, 1995., Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi Pidato Pengakuan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi Pada Fakultas Ilmu Administrasi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nugroho, Riant., 2008, Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Khori, Ahmad dan Irmawatie, Lilis., 2012, Pelatihan Kewirausahaan Perempuan Berbasis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Kawasan Industri Kecamatan Pakenjeng

Kabupaten Garut, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam
Nusantara, Vol.2 No.1

Fatimah, Siti dan Fatoni, Rois., 2017, Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan
Sabun Cair: Sebuah Upaya Pemberdayaan Anggota Aisyiah di Wilayah Solo Raya,
The 6th University Research Colloquium, Universitas Muhammadiyah Magelang,
ISSN 2407- 9189

Sugiyono., 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung